

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SMA NEGERI 1 JAMBI KOTA JAMBI TENTANG PERILAKU SEKSUAL TAHUN 2008**

CEK MASNAH¹

ABSTRAK

Teenagers, most of whom are high school students aged between 15-18 years, do not have adequate knowledge about reproduction and sexuality. As a result, they do pre marital sex without any contraception. Consequently, they suffer from unwanted pregnancy, abortion and HIV/AIDS infection. The purpose of this research is to investigate the sexual behaviour of high school students. The population is 296 of SMAN 1 Jambi students in 2008. the sample is 74 (25%) of them which is randomly selected. The analysis shows that 55,4% of respondents admits to have good knowledge about sexual behaviour and 44,6% bad sexual knowledge. The analysis also shows that 51 (69%) of the respondents have positive attitude towards sexual behaviour and 23 (31%) negative attitudes. It is suggested that to improve students knowledge about sexual behaviour government through school add the extracurricular activities with more education on biology and reproduction anatomy. It's also suggested that religion norms get more emphasis.

LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi remaja menjadi isu yang sangat penting sebab jumlah remaja sudah mencapai 30% dari jumlah penduduk di Indonesia. Remaja tidak saja menentukan masa depan mereka sendiri tetapi juga masyarakat mereka yang berada dilingkungan sekitar (Sikok Jambi, 2001:3).

Sebagian besar remaja kurang akurat pengetahuan mengenai reproduksi dan seksualitasnya, yaitu perkembangan seksual yang menimbulkan khayalan seksual yang umum dialami oleh remaja, seperti minat terhadap lawan jenis, kehidupan seksual, dan keintiman secara fisik yang mengakibatkan hubungan seksual sebelum menikah tanpa alat pencegah kehamilan sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan infeksi menular seksual, seperti HIV/AIDS. Semua ini dikare-nakan mereka tidak mempunyai akses untuk informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi (Sikok Jambi, 2001:3).

Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan, Depkes RI tahun 1990 terhadap seksual siswa Sekolah Menengah Umum di Jakarta dan Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan senggama adalah membaca buku porno dan menonton blue film (54,3 % di

Jakarta dan 49,2 % di Yogyakarta). Pengaruh ini sulit dihindarkan remaja yaitu 46,6 % dari responden di Jakarta dan 28,9 % responden di Yogyakarta yang mengaku menonton blue film. Motivasi utama melakukan senggama adalah suka sama suka (76 % di Jakarta dan 75,6 % di Yogyakarta), disamping 14-18% pengaruh teman/kebutuhan biologis dan 20-26% merasa kurang taat pada nilai agama (Depkes RI, 1995:5).

Siswa SMA termasuk kelompok remaja yang berkisar pada usia 15-18 tahun. Pada rentang usia yang rawan tersebut, remaja hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang perilaku seksual agar dapat menjadi remaja yang bereproduksi sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pelajar pada tingkat menengah pertama.

SMA Negeri 1 Jambi sebagai tempat penelitian berada ditengah kota Jambi dimana diusia tersebut para pelajar SMA cenderung meniru perilaku orang-orang dilingkungan sekitarnya karena pelajar SMA merupakan remaja tahap menengah yang belajar dan menerima informasi tetapi tidak mampu menerapkan dengan benar dan seringkali melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya. Dengan demikian, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup, remaja akan mudah terseret dalam perilaku seksual yang menyimpang.

Dari survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jambi ada siswa yang pengetahuan tentang seksual masih rendah

¹ Dosen Poltekes Jambi

dan memiliki sikap yang negatif tentang seksual.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 1 Jambi tahun 2008.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diperoleh gambaran pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Jambi tentang perilaku seksual tahun 2008.
 - b. Diperoleh gambaran persepsi siswa SMA Negeri 1 Jambi tentang perilaku seksual tahun 2008.

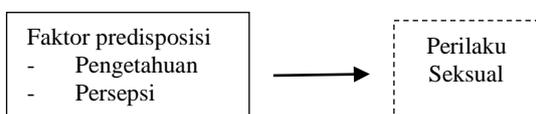
KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep pada penelitian ini mengacu pada kerangka teori yang dikemukakan oleh Bloom (1908) seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (1997:94) membagi perilaku dalam 3 domain: Pengetahuan (knowledge), persepsi (perception), sikap (attitude), praktik-/tindakan (practice).

Tetapi karena tidak dapat dilakukan praktek/tindakan dan sikap tentang perilaku seksual terhadap pelajar satu persatu dan juga karena keterbatasan kemampuan serta waktu maka faktor-faktor yang akan diteliti hanya 2 faktor, yaitu pengetahuan dan persepsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 3.1:

Bagan 3.1

Kerangka Konsep Penelitian



BAHAN DAN CARA

Penelitian ini bersifat diskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu mengenai gambaran pengetahuan dan sikap siswa

SMA Negeri 1 Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Jambi tahun 2008 yang berjumlah 296 pelajar. Sampel pada penelitian ini diambil 25% dari 296 populasi yaitu 74 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposif Random Sampling*.

1. Variabel Penelitian
 - a. Pengetahuan adalah Segala yang diketahui oleh responden tentang perilaku seksual yang meliputi: perilaku seksual, remaja, IMS (Infeksi Menular Seksual), dan gambar porno serta blue film.
 - b. Persepsi adalah Pandangan Responden terhadap perilaku seksual oleh siswa SMA Negeri 1 Jambi.

2. Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk mengetahui variabel pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner terstruktur. Pengumpulan data dilaksanakan mulai dari tanggal 12 s/d 30 Mei 2008

Penelitian ini menggunakan Analisis Univariat, bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel. Bentuk penyajian distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel dengan menggunakan tabel atau diagram (Notoatmodjo, 2002 : 188).

HASIL DAN PEMBAHASAN

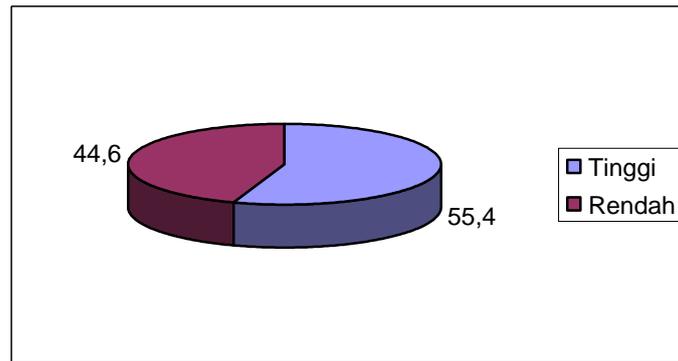
1. Gambaran Pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Jambi tentang Perilaku Seksual Tahun 2008

Hasil penelitian tentang pengetahuan pelajar tentang perilaku seksual diungkapkan bahwa terdapat 55,4 % responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap perilaku seksual dan 44,6 % responden memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perilaku seksual.

Diagram 6.1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan siswa Terhadap Perilaku Seksual di SMA Negeri 1

Tahun 2008 (n=74)



Pengetahuan remaja tentang seksualitas akan berpengaruh pada perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan tersebut dapat berdampak pada perilaku seksual yang menyimpang diantaranya hubungan seksual diluar nikah. Resiko yang dapat terjadi dari hubungan seksual diluar nikah adalah hilangnya keperawanan dan keperjakaan, ketagihan, kehamilan, perasaan malu dan berdosa, serta perasaan tidak berharga (Munajat, 1999:4).

Dengan demikian, pengetahuan remaja terhadap masalah seksual hendaknya terus di-tingkatkan dengan memperbanyak informasi melalui pendidikan seksual (Mohamad, 1998:-67).

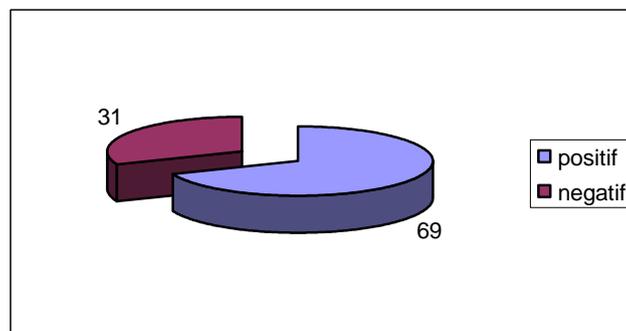
Hal ini terjadi karena pelajar menganggap bahwa seks penting untuk dipelajari

sedini mungkin dan seks itu perlu untuk didengar dan dibicarakan dan juga karena siswa SMA merupakan remaja tahap menengah yang sedang mengalami perkembangan seksual dan rasa ingin tahu yang besar. Hasil survey *baseline* Reproduksi Remaja menunjukkan bahwa usia pertama kali remaja terpapar pornografi adalah 13-20 tahun pada remaja pria dan 14-18 tahun pada remaja wanita (LDUI,1999).

2. Gambaran sikap siswa SMA Negeri 1 Tentang Perilaku Seksual Tahun 2008

Hasil penelitian tentang sikap pelajar tentang perilaku seksual diungkapkan bahwa terdapat 51 responden (69 %) memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual dan 23 responden (31 %) memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual.

Diagram 6.2
Distribusi Responden Menurut sikap Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Negeri 1 Jambi Tahun 2008 (n = 74)



Tingginya sikap positif responden tentang perilaku seksual disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku seksual. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa

seseorang akan memiliki persepsi dan berperilaku berdasarkan pengetahuannya.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa sikap negatif tentang perilaku seksual akan menunjang seseorang untuk melaku-

kan hubungan seksual, semakin positif sikap seseorang maka ia cenderung untuk berperilaku baik pula.

Sikap mencakup stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri. Sikap meliputi juga kognisi (pengetahuan) yang mencakup penafsiran objek, tanggal, dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2003:54).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki berpengetahuan tinggi, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap perilaku seksual .

Saran

Diharapkan Dinas Pendidikan dan sekolah dapat mempertimbangkan perlunya meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual kepada para pelajar kota Jambi dengan cara menambah atau mengadakan program baru melalui ekstrakurikuler (muatan lokal, biologi, bimbingan konseling serta agama), melalui penyuluhan-penyuluhan mengenai pengenalan anatomi alat reproduksi dan cara merawatnya dan juga dengan lebih meningkatkan norma-norma agama dan etika dikalangan pelajar agar tidak terpengaruh perilaku seksual. lebih meningkatkan konseling-konseling mengenai perilaku seksual dan seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2004

Materi Konseling dan KIE Kesehatan Reproduksi Remaja. Jambi : 23 hlm.

Depkes RI, 1995

Pola Pembinaan Kesehatan Remaja dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga, Jakarta : 15 hlm.

_____, 2003.

Materi Pelayanan Kesehatan Remaja, Jakarta : iii + 174 hlm.

Depkes RI dan UNFPA, 2002

Materi Inti Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta : I + 49 hlm.

Mohamad, Kartono, 1998

Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta : vi + 163 hlm.

Iswarati, *et.all*, 2003

Buku Sumber untuk Advokasi Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan. Jakarta : v + 390 hlm.

Munajat, Nanang, 1999

Resiko Reproduksi Remaja, PKBI, Jakarta : iii + 54 hlm.

Notoatmodjo, Seokidjo, 1997

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta : I + 214 hlm.

Prawiroharjo, Sarwono, 1999

Ilmu Kandungan, Jakarta : iii + 707 hlm.

Sikok, 2001.

Kesehatan Reproduksi Remaja, PKBI. Jambi : 55 hlm.

Tafal, Zarfiel, 1999

Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Modul 6. Jakarta : ii + 72 hlm.

Tanjung, Adrianus, *et.all*, 2004

Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja, PKBI, Jakarta : viii + 130 hlm.